

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian merupakan bentuk penerapan ilmu yang dipelajari secara teoritis selama di bangku kuliah, diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh bisa digunakan dan terus dikembangkan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Tujuan utama PKPM bagi mahasiswa yaitu diharapkan untuk mengembangkan kompetensi diri, sehingga diharapkan bisa mengimplementasikan ilmunya dan memberdayakan kemampuan yang langsung menyentuh pada kebutuhan masyarakat maupun pemerintah setempat sehingga tercipta empati dalam diri mahasiswa melalui program interaksi dan sosialisasi terhadap masyarakat desa/pekon sasaran. Tujuan lainnya kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan peran Perguruan Tinggi sebagai penghubung dalam proses pembangunan serta pengaplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Berkaitan dengan salah satu syarat kelulusan Program S1 di Kampus Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, pihak kampus mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk melaksanakan Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) pada salah satu desa yang telah ditentukan, dimana proses secara teori yang telah diserap di kampus senantiasa dapat diterapkan di Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dinilai karena begitu banyak potensi yang terdapat di Desa, mulai dari pertanian, ekonomi kreatif, industri kecil menengah masyarakat dan lain-lain. Jika potensi-potensi ini dapat dikenal keluar daerah Penengahan, banyak orang serta pengusaha-pengusaha, secara tidak langsung dapat berdampak positif dan dapat memajukan potensi daerah tersebut.

Perkembangan teknologi informasi saat ini sangat berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Desa sebagai unit pemerintahan terendah dituntut untuk mampu memberikan pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan transparan melalui pemanfaatan teknologi berbasis web. Sistem informasi berbasis website terbukti dapat meningkatkan efektivitas pelayanan publik, mempermudah akses masyarakat, serta mempercepat proses administrasi (Djabbari, Irfan, Nugroho, Amiruddin, & Yanto, 2023).

Desa Penengahan sebagai salah satu desa di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, memiliki potensi besar dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung keterbukaan informasi publik. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan informasi desa masih dilakukan secara manual dan terbatas, sehingga penyampaian informasi kepada masyarakat belum optimal. Hal ini berakibat pada rendahnya akses masyarakat terhadap data dan informasi terkait program, kegiatan, laporan keuangan, serta layanan administrasi desa.

Selain itu, implementasi sistem informasi desa juga mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam pengelolaan dana desa yang sering menjadi perhatian masyarakat luas (Rustam & Handrian, 2022). Website desa tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi informasi, tetapi juga sebagai sarana modernisasi birokrasi agar proses pelayanan administrasi menjadi lebih cepat dan akurat (AdminOJS, 2021).

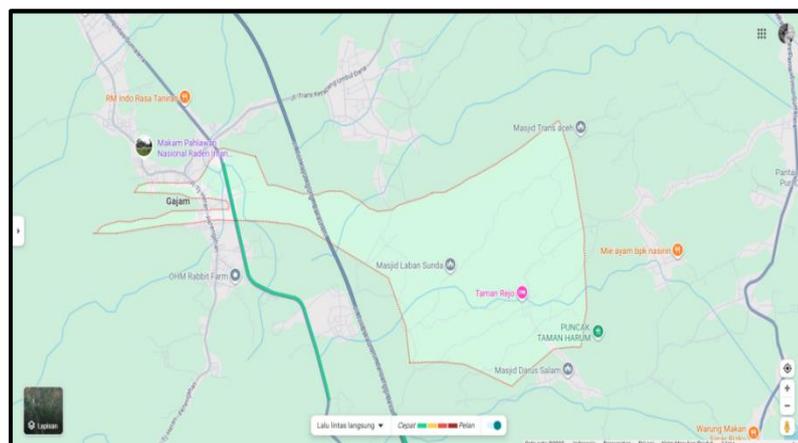
Lebih jauh, kajian literatur menunjukkan bahwa website desa berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, memperkuat keterbukaan informasi, serta mendukung efisiensi layanan publik, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital sebagian aparat desa (Kadja & Zega, 2025). Implementasi nyata sistem berbasis web, mempercepat layanan administrasi dan menjadi solusi

dalam penyimpanan data penting desa secara lebih terorganisir (Cahyono, Maisa, Sarahfina, & Destaru, 2024).

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem informasi website desa berbasis web yang dapat menjadi sarana komunikasi dan informasi resmi desa. Website desa ini diharapkan mampu menampilkan berbagai informasi penting seperti profil desa, data kependudukan, laporan kegiatan, laporan keuangan, potensi desa, serta layanan administrasi secara online. Dengan adanya sistem ini, transparansi dan pelayanan publik dapat ditingkatkan, sekaligus mendukung terciptanya pemerintahan desa yang modern, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan latar belakang tersebut, maka dilakukanlah Pengembangan Sistem Informasi Website Desa Penengahan Berbasis Web untuk Mendukung Transparansi dan Pelayanan Publik sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan desa serta memperkuat keterbukaan informasi kepada masyarakat.

1.1.1. Profil Desa dan Potensi Desa



Gambar 1.1 Peta Desa Penengahan

Desa Penengahan terletak di wilayah kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan yang telah berusia 78 tahun Kecamatan Penengahan terdiri dari 22 desa, salah satunya Desa Penengahan. Sampai dengan tahun 2025 pendataan kependudukan Desa

Penengahan saat ini berjumlah 2.196 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.173 jiwa dan Perempuan 1.023 jiwa. Sebagian besar penduduk Desa Penengahan bermata pencaharian sebagai buruh dan petani. Penduduk Desa Penengahan memiliki latar belakang agama, suku, dan budaya campuran yaitu beragama islam dan Dusun I Dan IV Mayoritas suku Lampung, Dusun V (Gunung Botol) mayoritas suku Jawa, Dusun VI (PKS) suku Bugis.

Desa Penengahan Secara Administrasi terbagi menjadi enam dusun yakni : Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V (Gunung Botol), Dusun VI (PKS), dengan batas wilayah sebagai berikut:

- **Sebelah Timur** berbatasan dengan : Desa Gedung Harta
- **Sebelah Barat** berbatasan dengan : Desa Banjarmasin
- **Sebelah Utara** berbatasan dengan : Desa Gayam
- **Sebelah Selatan** berbatasan dengan : Desa Tanjung Heran

Secara keseluruhan luas wilayah desa Penengahan adalah 9,28 Km² yang terbagi beberapa potensi yaitu :

- Pertanian (Produksi jagung dan padi)
- Perkebunan (Pisang, kopi, melinjo, pepaya)
- Wisata (Bendungan)

1.1.1.1. Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Penengahan



Gambar 1.2. Susunan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Penengahan

1.1.2. Profil BUMDes

Desa Penengahan tidak memiliki BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

1.1.3. Profil Desa

Nama Desa	Desa Penengahan
Kepala Desa	Shofiuddin
Tahun Berdiri	1947
Alamat	Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 1.1. *Profil Desa Penengahan*

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana membangun sistem informasi berbasis web yang dapat memfasilitasi peninputan dan pengelolaan data jumlah penduduk secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik di Desa Penengahan?
2. Bagaimana merancang fitur upload dokumentasi kegiatan desa agar informasi dapat tersaji secara terbuka dan mendukung transparansi pemerintahan desa?
3. Bagaimana memberikan pelatihan kepada aparatur atau operator desa agar mampu mengelola, memperbarui data, serta mengoperasikan website secara mandiri dan berkelanjutan?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari kegiatan PKPM ini adalah:

1. Membangun sistem informasi berbasis web yang mampu memfasilitasi proses input dan pengelolaan data jumlah penduduk

- di Desa Penengahan secara lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diakses.
2. Merancang fitur upload dokumentasi kegiatan desa agar informasi dapat tersaji secara terbuka, transparan, serta mendukung keterbukaan informasi publik dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
 3. Memberikan pelatihan kepada aparatur desa dalam mengelola, memperbarui, dan mengoperasikan sistem informasi website desa sehingga dapat dijalankan secara mandiri dan berkelanjutan.

1.3.2. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, khususnya dalam bidang teknologi informasi dan sistem informasi berbasis web.
 - b. Melatih kemampuan problem solving mahasiswa dalam menganalisis kebutuhan, merancang, serta mengimplementasikan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.
 - c. Meningkatkan kemampuan soft skill mahasiswa, seperti komunikasi, kerja sama, dan adaptasi dalam lingkungan sosial kemasyarakatan.
2. Bagi Pemerintah Desa
 - a. Meningkatkan transparansi pemerintahan melalui publikasi laporan kegiatan, data penduduk, dan keuangan desa secara terbuka melalui website.
 - b. Mempermudah proses administrasi desa dengan sistem yang lebih cepat, efisien, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik.
 - c. Memberikan sarana digitalisasi data desa yang dapat diakses secara fleksibel, sehingga memperkuat tata kelola pemerintahan desa berbasis teknologi.

- d. Meningkatkan kemampuan aparatur desa melalui pelatihan pengelolaan dan pembaruan konten website, sehingga desa dapat mengelola informasi secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3. Bagi Masyarakat
 - a. Mendapatkan akses informasi desa yang lebih cepat, mudah, dan akurat.
 - b. Memperoleh pelayanan publik secara lebih efisien tanpa harus selalu datang langsung ke kantor desa.
 - c. Terlibat lebih aktif dalam pemantauan program dan kegiatan desa.
 - 4. Bagi Aparatur Desa
 - a. Meningkatkan keterampilan dalam mengelola teknologi informasi.
 - b. Memiliki sarana kerja yang lebih modern dan efektif dalam mendukung pelayanan publik.

1.4. Mitra yang Terlibat

- 1. Kepala Desa dan perangkat Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
- 2. Aparatur desa atau operator desa yang telah dilatih dalam pengelolaan website.
- 3. Warga Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.
- 4. SDN Penengahan, SDN Gunung Botol, dan TK Annisa Desa Penengahan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.